

## **PENGARUH DEBT EQUITY RATIO (DER), RETURN ON ASSET (ROA), CASH POSITION (CASH), ASSET GROWTH (GROWTH) TERHADAP DIVIDEN PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014-2016**

**Nisrina Oktavia Lestari**  
Universitas Hang Tuah  
Nisrinaoktavia09@gmail.com

### **Abstract**

*The purpose of this research is to examine the influence factors which influence the Dividend payout ratio (DPR) at the Manufacturing company food and beverage sub sector listed in Indonesia Stock Exchange from 2014-2016. The number of samples of 3 companies from 18 companies. From the analysis result indicate that the variable of DER, ROA, CASH, GROWT simulant influence to dividend payout ratio, but partially variable of DER and ROA have positive but not significant effect which company must strengthen cash position and ability to get profit enhanced in order company ability paying dividends and firms in distributing dividends depends on the firm's strong earnings, so companies should be able to predict the increase in profits earned by the company. Due to the stability of profits earned and the payment of a stable dividend will make investors more interested in investing funds for the company. CASH and GROWTH variables have a negative and insignificant relationship, which means that firms must be able to increase cash position, and assets growth*

*Keywords :Dividend Payout Ratio (DPR), Cash Position (CASH), Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Asset Growth (GROWTH)*

### **I. PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Pesatnya pertumbuhan perusahaan *go public* mengakibatkan persaingan semakin ketat pula, sehingga menyebabkan perusahaan harus melakukan langkah strategis dalam manajemen keuangan mereka. Tentunya untuk dapat mendukung jalannya kegiatan operasional ini suatu perusahaan membutuhkan sumber pendanaan. Tentunya untuk dapat mendukung jalannya kegiatan operasional ini suatu perusahaan membutuhkan sumber pendanaan. Sumber dana tersebut terdiri dari sumber pendanaan internal dan eksternal. Sumber internal perusahaan berasal dari laba yang ditahan (*retained earnings*) dan penyusutan (*depreciations*), yaitu laba yang diperoleh perusahaan dibagikan sebagai dividen, sedangkan sumber eksternal berasal dari kreditur dan pemilik (pemegang saham), yaitu laba diperoleh perusahaan dari pinjaman bank atau menjual saham kepada investor di pasar modal Yulianti (2016).

Para investor lebih banyak tertarik dengan dividen yang bisa didapatkan sekarang daripada *capital gain*. Menurut *the bird in hand theory* yang dikemukakan oleh

Gordon (1963) menyatakan bahwa investor lebih memilih dividen karena dianggap lebih pasti dibandingkan dengan capital gain. Umumnya investor lebih menyukai pembayaran dividen yang stabil dan konstan karena pembayaran dividen yang berubah-ubah akan menyebabkan penyampaian informasi yang salah dan dapat menghilangkan ketenangan investor. Tujuan pembagian dividen adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selain itu tujuan pembagian dividen juga untuk menunjukkan likuiditas perusahaan, untuk memenuhi kebutuhan para pemegang saham akan pendapatan riil, serta sebagai alat komunikasi antara manajer dan pemegang saham. Kebijakan dividen dapat memberi kesan terhadap para investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang Riyanto (2001). Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan dividen payout ratio (DPR), alasan penelitian ini menggunakan dividen payout ratio (DPR) sebagai variabel dependen dikarenakan dividen payout ratio pada umumnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan.

**Tabel 1. Produk Domestik Bruto Makanan dan Minuman**

Produk Domestik Bruto makanan dan minuman	
2016	2017
Rp. 586,5 triliun (6,2%)	Rp. 1.406 Triliun (33,78%) Triwulan ke III Rp. 166,7 triliun (9,46%)
Total PDB Nasional	
2016	2017
Rp. 9.433 triliun	Rp. 7.402 triliun

Sumber: BEI

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting bagi perekonomian nasional. Produk Domestik Bruto (PDB) sektor makanan dan minuman pada 2016 mencapai 6,2% dari total PDB nasional senilai Rp.9.433 triliun. Selain itu, sektor makanan dan minuman selalu tumbuh di atas pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Pada triwulan III 2017 PDB sub sektor makanan dan minuman tumbuh 9,46% sementara ekonomi Indonesia hanya tumbuh 5,06%. Sepanjang triwulan I-III 2017, sub sektor makan tersebut menyumbang 33,78% PDB dan juga menyumbang 6,42% PDB nasional.

Penelitian ini memilih perusahaan food and beverage sebagai objek penelitian dikarenakan berbagai alasan. Pertama, perusahaan food and beverage merupakan bagian dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan jumlah perusahaan paling banyak yaitu 18 perusahaan dibandingkan dengan kategori perusahaan lain yang termasuk sektor manufaktur. Kedua saham perusahaan food and beverage adalah saham-saham yang paling tahan terhadap krisis dibanding dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi kurang baik ataupun tidak produk perusahaan food and beverage tetap dibutuhkan. Perusahaan dengan kategori semacam ini akan terus tumbuh dan berkembang menjadi besar dan menarik banyak investor untuk menanamkan investasi terhadapnya

Mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Debt to equity ratio, Return on asset, Cash position, Assets growth terhadap Dividen payout ratio pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016, guna mengetahui prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

## II. LANDASAN TEORI

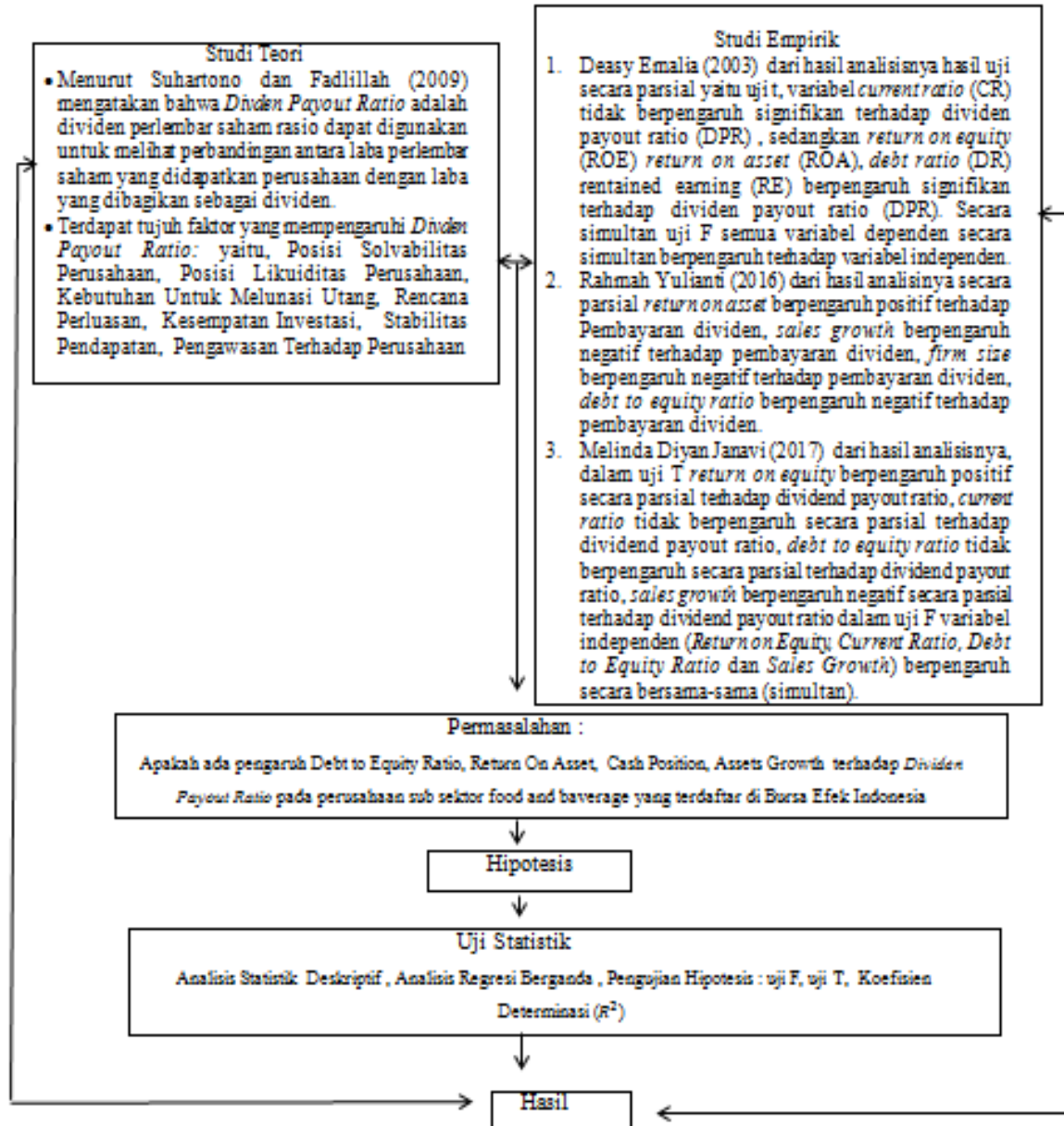
### Dividen

Dividen merupakan bagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham. Ada dua jenis dividen, yaitu dividen sahan preferen yang dibayarkan secara tetap dalam jumlah tertentu dan dividen saham biasa yang dibayarkan kepada pemegang saham apabila perusahaan mendapatkan laba, dengan demikian besarnya dividen yang dibayarkan akan meningkatkan nilai perusahaan atau harga saham. Dividen dapat dibagi menjadi dua yaitu berupa uang tunai maupun saham. Dividen tunai (cash dividend) umumnya lebih menarik bagi pemegang saham dibandingkan dengan dividen saham (stock dividend) yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas yaitu apakah jumlah uang kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut Suharli (2007:11)

- a. **Stabilitas Dividen;** Stabilitas pembayaran dividen merupakan daya tarik bagi banyak investor. Stabilitas berarti mempertahankan posisi pembayaran dividen perusahaan yang berhubungan dengan garis tren, khususnya garis dengan kecondongan ke atas. Saham mungkin mempunyai harga yang lebih tinggi jika dia membayar dividen yang stabil sepanjang waktu daripada jika dia membayar dividen dengan prosentase tetap dari laba.
- b. **Kebijakan Dividen;** Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembayaran investasi di masa datang Sartono (2010).
- c. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen;** Faktor-faktor yang akan mempengaruhi perusahaan dalam hal pembayaran dividen dikemukakan oleh Menurut Sutrisno (2012:267) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham antara lain: (1) Posisi Solvabilitas Perusahaan, perusahaan yang berada dalam kondisi insolvensi atau solvabilitasnya kurang menguntungkan, biasanya perusahaan tidak membagikan laba. Hal ini disebabkan laba yang diperoleh lebih banyak digunakan untuk memperbaiki posisi struktur modal perusahaan. Dalam penelitian ini kebutuhan untuk melunasi utang diproksikan pada Debt to equity ratio (DER); (2) Posisi Likuiditas Perusahaan, Cash dividen merupakan arus kas keluar bagi perusahaan sehingga perusahaan membayarkan dividen berarti harus bisa menyediakan uang kas yang cukup banyak dan ini akan menurunkan tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan yang kondisi likuiditasnya kurang baik, biasanya dividen payout ratio-nya kecil, sebab sebagian laba digunakan untuk menambah likuiditas. Perusahaan yang sudah mapan dengan likuiditas yang baik cenderung memberikan dividen yang lebih besar. Dalam penelitian ini posisi likuiditas perusahaan diproksikan pada Cash position (CASH); (3) Kebutuhan Untuk Melunasi Utang, salah satu sumber dana perusahaan adalah dari kreditor berupa utang, yaitu utang jangka pendek maupun jangka panjang. Utang-utang ini harus segera dibayar

pada saat jatuh tempo dan untuk membayar utang- utang tersebut harus disediakan dana. Semakin banyak utang yang harus dibayar, semakin besar dana yang harus disediakan sehingga akan mengurangi jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Utang yang jatuh tempo berarti dana utang tersebut harus diganti. Alternatif mengganti dana utang bisa dengan mencari utang baru atau meroll-over utang, dan juga bisa dengan sumber dana intern dengan cara memperbesar laba ditahan yang akan memperkecil dividend payout ratio. Dalam penelitian ini kebutuhan untuk melunasi utang diproksikan pada Debt to equity ratio (DER); (4) Rencana Perluasan, perusahaan yang berkembang ditandai dengan semakin pesatnya pertumbuhan perusahaan dan hal ini bisa dilihat dari perluasan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin pesat pertumbuhan perusahaan, semakin pesat perluasan yang dilakukan. Konsekuensinya semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai perluasan tersebut. Kebutuhan dana dalam rangka ekspansi tersebut bisa dipenuhi baik dari utang, menambah modal sendiri, yang berasal dari pemilik, dan juga bisa diperoleh dari internal resources berupa memperbesar laba yang ditahan. Semakin pesat perluasan yang dilakukan perusahaan, semakin kecil dividend payout-nya. Dalam penelitian ini rencana perluasan diproksikan pada Asset growth (GROWTH); (5) Kesempatan Investasi, juga merupakan faktor yang mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagi. Semakin terbuka kesempatan investasi, semakin kecil dividen yang dibayarkan sebab dananya digunakan untuk memperoleh kesempatan investasi. Namun bila kesempatan investasi kurang baik, maka dananya lebih banyak digunakan untuk membayar dividen. Dalam penelitian ini kesempatan investasi diproksikan pada Return on asset (ROA); (6) Stabilitas Pendapatan, perusahaan yang pendapatannya stabil, dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham lebih besar dibanding dengan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil. Perusahaan yang pendapatannya stabil tidak perlu menyediakan kas yang banyak untuk berjaga-jaga. sedangkan perusahaan yang pendapatannya tidak stabil harus menyediakan uang kas yang cukup besar untuk berjaga-jaga. Dalam penelitian ini stabilitas pendapatan diproksikan pada Return on asset (ROA); (7) Pengawasan Terhadap Perusahaan, pemilik (pemegang saham lama) tidak ingin kehilangan kendali terhadap perusahaan apabila perusahaan mencari sumber dana dari modal sendiri. Jika perusahaan mencari sumber dana dari modal sendiri, berarti perusahaan akan menerbitkan saham baru, dengan dilakukannya hal ini kemungkinan akan masuknya pemegang saham baru tentunya akan mengurangi kekuasaan pemegang saham lama dalam mengendalikan perusahaan. Perusahaan yang dibelanjai dari utang, risikonya cukup besar sehingga perusahaan cenderung tidak membagi dividennya agar pengendalian tetap berada ditangannya. Dalam penelitian ini posisi pengawasan terhadap perusahaan diproksikan pada Kebijakan Dividen.

**Kerangka Berpikir**



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian

a. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (Leverage) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang Ashari (2010:54)

b. Return On Asset (ROA)

Return on asset merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan Sudana (2011:22).

c. Cash position (CASH)

Cash position merupakan rasio kas akhir tahun dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak. Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dividen, karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen Sartono (2010).

d. Asset Growth (GROWTH)

Growth merupakan rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya Kasmir (2012:107).

e. Dividend Payout Ratio (DPR)

Dividen payout ratio merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan Murhadi (2013:65), sedangkan menurut Halim (2009:86) mengemukakan bahwa dividen payout ratio merupakan rasio pembayaran dividen yang melihat bagian earnings (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor, bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan.

### III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif melalui teknis analisis regresi dan korelasi berganda. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage di Indonesia, yaitu yang listing terdaftar di bursa efek Indonesia dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). selama periode tiga tahun (2014 - 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (annually report) yang diaudit dan dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014 sampai tahun 2016. Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan data pada perusahaan sub sektor food and beverage dengan menggunakan data pada tahun 2014-2016. Penentuan sampel penelitian melalui pengelompokan pada masing-masing perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel. Pengelompokan sampel dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Proses Penentuan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI	18
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan yang diaudit dan tidak mempublikasikan laporan keuangannya	4
Perusahaan yang tidak membagikan dividen setiap periode pengamatan tahun 2014-2016	11
Perusahaan yang di-delisting	-
Perusahaan yang melakukan akuisisi, merger, restrukturisasi, dan perubahan kelompok usaha	-
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah (IDR).	-
<b>Total perusahaan yang dijadikan sampel</b>	<b>33</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Devisi operasional variabel penelitian dapat dilihat dari tabel 3.

**Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	<i>Debt Equity Ratio</i> (DER)	Perbandingan antara hutang dengan modal sendiri	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$
2	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Rasio perbandingan antara <i>Earning After Tax</i> dengan Total Asset	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$
3	<i>Cash Potition</i> (CASH)	Dihitung berdasarkan perbandingan antara saldo kas akhir dengan laba bersih setelah pajak	$\frac{\text{Saldo kas akhir}}{\text{Laba bersih setelah pajak}}$
4	<i>Asset Growth</i> (GROWTH)	Menunjukkan pertumbuhan aset di mana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan	$\frac{\text{Total asset} - \text{total asset (t - 1)}}{\text{Total asset (t - 1)}}$
5	<i>Dividen Payout Ratio</i> (DPR)	Persentase dari pendapatan (dividen kas) yang akan dibayarkan kepada pemegang saham	$\frac{\text{Dividen Tunai Per Lembar (DPS)}}{\text{Laba Per Lembar Saham (EPS)}}$

Sumber: Diolah

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage Tahun 2014 sampai 2016 yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode studi pustaka yaitu dengan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti jurnal, makalah, dan sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Metode dokumentasi yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada Annual Report perusahaan. Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder (secondary data), yang berasal dari Annual Report Perusahaan Sektor food and beverage yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dengan menggunakan software SPSS dapat dipersepsikan melalui hasil output analisis statistik.

**Tabel 4. Hasil Analisis Regresi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	535,675	226,274		2,367	0,077
	DER	0,220	4,556	0,021	0,048	0,964
	ROA	2,892	10,844	0,116	0,267	0,803
	CASH	-10,265	7,912	-0,659	-1,297	0,264
	GROWTH	-21,347	13,180	-0,817	-1,620	0,181

a. Dependent Variable: DPR

Sumber: output SPSS

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan data yang sudah diolah, hasil analisis rasio menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage periode 2014-2016 yang menjadi sampel dalam penelitian ini ketiga perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage nilai rasio debt to equity ratio (DER) perusahaan yang nilai rasio DER nya cukup baik adalah perusahaan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk karena nilai rasio DER yang dihasilkan menunjukkan angka dibawah 1.00 berarti mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari ekuitas yang dimiliki dan semakin rendah pada rasio ini maka akan semakin tinggi pembayaran dividen, tahun 2016 DER yang dihasilkan di atas angka 1.00 nilai tersebut masih bagus karna pada neraca keuangan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk, jumlah hutang lancar lebih besar dari pada hutang jangka panjang, hal ini masih bisa diterima, karena



besarnya hutang lancar sering disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek dan pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, nilai DER yang dihasilkan PT. Multi Bintang Indonesia di atas angka 1.00 nilai tersebut masih bagus karena jumlah hutang lancar lebih besar dari pada hutang jangka panjang, hal ini masih bisa diterima, karena besarnya hutang lancar sering disebabkan oleh hutang operasi yang bersifat jangka pendek, perusahaan yang memiliki nilai rasio yang baik berarti perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang pada saat jatuh tempo.

Nilai DER yang kurang baik perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage adalah perusahaan PT.Nippon Indosari Corpindo Tbk karena nilai yang dihasilkan diatas angka 1.00, pada neraca keuangan hutang jangka panjang yang lebih besar maka dikuatirkan perusahaan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang. Selain itu laba perusahaan juga semakin tertekan akibat harus membiayai bunga pinjaman tersebut dan semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan dan perusahaan yang memiliki DER lebih dari satu, hal ini sangat mengganggu pertumbuhan kinerja perusahaannya juga mengganggu pertumbuhan harga sahamnya.

Hasil Return on asset dari ketiga perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage nilai rasio yang dihasilkan PT.Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT. Indo Corpindo. Tbk pada tahun 2014-2016 nilai ROA yang dihasilkan setiap tahun nya tidak stabil dan nilai yang dihasilkan dibawah angka 1.00 ini berarti dibawah angka 1,00 yang menandakan kurang baik bagi perusahaan karna perusahaan yang semakin kecil keuntungannya akan membayar porsi pendapatan yang semakin kecil sebagai dividen, dengan kata lain semakin kecil keuntungannya yang diperoleh maka akan semakin kecil kemampuannya bagi perusahaan untuk membayar dividen. Hal ini sama dengan teori yang disampaikan oleh Sutrisno (2012:267), yaitu perusahaan yang nilai ROA nya tidak stabil dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham lebih kecil terlihat pada perusahaan PT.Multi Bintang Indonesia Tbk dividen yang dibagikan setiap tahun nya tidak stabil dan mengalami penurunan.

Hasil cash position dari ketiga perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage nilai rasio yang dihasilkan perusahaan PT.Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT. Indo Corpindo nilai cash yang dihasilkan dari tahun 2014-2016 tidak stabil tetapi nilai cash yang dihasilkan masih baik, karena dari ketiga perusahaan tersebut dalam setiap tahun nya selalu membagikan dividen hal sama dengan teori yang disampaikan oleh Sutrisno (2012:267), yaitu perusahaan yang sudah mapan dengan likuiditas yang baik cenderung memberikan dividen yang lebih besar karena makin tinggi cash menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya, dengan semakin meningkatnya cash juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar dividen yang diharapkan oleh investor dan semakin kuat posisi kas perusahaan, berarti semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Terlihat pada perusahaan PT. Nippon Indosari Corpindo. Tbk, ditahun 2014-2016 dividen yang dibagikan tiap tahun nya meningkat. Hasil asset growth ketiga perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage nilai rasio yang dihasilkan oleh PT.Multi Bintang Indonesia Tbk tahun 2014 nilai GROWTH yang dihasilkan sebesar 25% , tahun 2015 nilai GROWTH yang dihasilkan mengalami penurunan sebesar -6% tahun 2016 nilai GROWTH yang dihasilkan mengalami

peningkatan yang tidak terlalu signifikan sebesar 8%. PT. Prasadha Aneka Niaga.Tbk, ditahun 2014 nilai GROWTH yang dihasilkan sebesar 89,32%, tahun 2015 nilai GROWTH yang dihasilkan mengalami penurunan sebesar 85,29%, di tahun 2016 juga mengalami penurunan yang cukup lumayan sebesar 53,83%, terlihat dari dua perusahaan tersebut nilai GROWTH yang kurang baik adalah PT.Multi Bintang Indonesia Tbk karena di tahun 2014-2016 mengalami penurunan serta hasil dari rasio tersebut sangatlah kecil berbeda dengan PT. Prasadha Aneka Niaga.Tbk ditahun 2014-2015 nilai growth yang dihasilkan negatif sebesar -9%, kemudian di tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 5% nilai growth yang di hasilkan negatif ini menandakan bahwa pertumbuhan perusahaan rendah bisa disebabkan karena, pengeluaran sangat besar untuk ekspansi dan terlambat pada saat memberi dividen ke investor, kualitas produk atau pelayanan menurun, kepuasan kerja karyawan prastowo (2017). PT. Indo Corpindo. Tbk nilai growth yang dihasilkan dari tahun 2014-2015 tidak stabil, di tahun 2014 nilai growth yang di hasilkan sebesar 18% kemudian di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 26%, semakin cepat perkembangan perusahaan, semakin besar asset yang yang diharapkan sehingga semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan Satono (2009:248) dan tahun 2016 mengalami penurunan yang lumayan sebesar 8%. Ketika masalah pengeluaran sangat besar untuk ekspansi, bukannya membuat perusahaan makin kuat, tapi justru melemah. Klien dan konsumen tak puas sehingga mereka pergi. Perusahaan tidak bisa tumbuh lebih jauh, bahkan menyusut karena bisnis lesu. Ini adalah tanda perusahaan mengalami pertumbuhan yang buruk (bad growth).

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh debt to equity ratio, return on asset, cash position, asset growth terhadap dividen payout ratio pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perolehan persamaan regresi model diketahui bahwa variabel-variabel yang terdiri dari DER, CASH, GROWTH menunjukkan nilai koefisien regresi positif, hal tersebut terlihat adanya arah positif atau hubungan searah dari variabel DER, variabel ROA terhadap dividen payout ratio, sedangkan pada CASH, GROWTH menunjukkan nilai koefisien regresi negatif hal ini menunjukkan nilai koefisien regresi tidak adanya pengaruh yang searah antara return on asset dengan dividen payout ratio. Hal ini dapat diartikan bahwa jika semakin meningkat nilai DER, ROA, CASH, GROWTH maka pembagian dividen meningkat, begitu pula sebaliknya jika semakin menurun maka dividen yang dibagikan juga menurun.

Berdasarkan hasil Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t pengaruh DER secara parsial terhadap DPR pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menunjukkan secara parsial variabel DER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil perhitungan secara parsial diperoleh t hitung terlihat pada tabel 4.7, hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Melinda Diyan Janavi (2017) yang menyatakan debt to equity ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap dividend payout ratio sama dengan hasil yang diteliti oleh penulis, hal ini disebabkan penggunaan hutang dalam pendanaan perusahaan akan lebih berdampak didalam manajemen perusahaan. Pemegang saham akan mengutamakan pendanaan perusahaan melalui hutang. Pemilik perusahaan akan mengupayakan untuk mendapatkan dividen dari keuntungan yang didapatkan perusahaan daripada menggunakannya untuk membiayai hutang, karena semakin besar hutang akan menyebabkan prioritas perusahaan untuk membayar dividen akan semakin kecil karena keuntungan perusahaan berkurang dengan adanya biaya hutang perusahaan Al Najjar

(2012). Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel ROA di penelitian ini berpengaruh positif dan tidak signifikan berdasarkan hasil perhitungan secara parsial diperoleh hasil uji t, variabel ROA pengaruh positif dan tidak signifikan menjelaskan menjelaskan bahwa penurunan profitabilitas perusahaan akan berdampak pada penurunan pembagian dividen yang akan dibayarkan, penelitian ini sama dengan penelitian Atmoko (2017) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengaruh positif dan tidak signifikan variabel return on asset terhadap dividend payout ratio. Variabel CASH berpengaruh negatif dan tidak signifikan berdasarkan hasil perhitungan secara parsial diperoleh t hitung terlihat pada tabel 4, Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan Victorianus (2014 ) nilai cash yang dihasilkan negatif dan tidak signifikan. Variabel GROWTH hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan berdasarkan hasil perhitungan secara parsial diperoleh t hitung. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Muhamad Nur (2016) yaitu hasil asset growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Dapat diasumsikan dari ke ketiga variabel DER, ROA berpengaruh positif terhadap dividen payout ratio, sedangkan variabel CASH, GROWTH berpengaruh negatif terhadap dividen payout ratio, tetapi dari ke empat variabel tersebut secara parsial tidak berpengaruh terhadap dividen payout ratio dan hasil uji t tersebut tidak sesuai dengan hipotesis peneliti karena pada hipotesis tersebut diduga terdapat pengaruh, Debt To Equity Ratio (DER), Return On Assets (ROA), Cash Position (CASH) Assets Growth (GROWTH) secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016, dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa debt to equity ratio, Return On Assets, Cash Position Assets Growth berpengaruh terhadap dividen payout ratio secara parsial ditolak.

Pada tiga perusahaan sub sektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 yang digunakan penulis untuk penelitian dalam pembagian dividen tersebut setiap tahun nya tidak stabil, kadang mengalami kenaikan kadang mengalami penurunan tetapi perusahaan tersebut tetap membagikan dividen payout ratio setiap tahun nya seperti teori menurut Sutrisno (2012:268), kebijakan pemberian dividen yang stabil ini artinya dividen akan diberikan secara tetap per lembarnya untuk jangka waktu tertentu walaupun laba yan diperoleh perusahaan pada setiap tahun nya mengalami kenaikan atau penurunan. Dividen stabil ini dipertahankan untuk beberapa tahun dan kemudian bila laba yang diperoleh meningkat dan peningkatannya bagus, stabil, maka dividen juga akan ditingkatkan untuk selanjutnya dipertahankan selama beberapa tahun. Teori yang digunakan penulis pada penelitian ini dapat diterima karena teori disampaikan oleh Sutrisno (2012:267), yaitu perusahaan yang nilai ROA nya tidak stabil dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham lebih kecil terlihat pada PT.Multi Bintang Indonesia Tbk dividen yang dibagikan setiap tahun nya tidak stabil dan mengalami penurunan, terlihat dari hasil uji t secara parsial ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap DPR. Dalam penelitian ini teori yang disampaikan oleh Sutrisno (2012:267) diterima, karena perusahaan yang sudah mapan dengan likuiditas yang baik cenderung memberikan dividen yang lebih besar karena makin tinggi cash menunjukkan kemampuan kas perusahaan untuk memenuhi (membayar) kewajiban jangka pendeknya, dengan semakin meningkatnya cash juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar dividen yang diharapkan oleh investor dan semakin kuat

posisi kas perusahaan, berarti semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Terlihat pada PT. Nippon Indosari Corpindo. Tbk, tahun 2014-2016 dividen yang dibagikan setiap tahun nya meningkat tetapi pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pembagian dividen setiap tahun nya tidak stabil karena perusahaan memfokuskan likuiditas jangka pendeknya untuk membiayai kegiatan operasionalnya dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dibandingkan dengan memfokuskan untuk pembayaran dividennya dan teori yang disampaikan oleh Sutrisno (2012:267) diterima tentang pengawasan terhadap perusahaan, diteori yang disampaikan oleh Sutrisno (2012:267) mengatakan Pemilik (pemegang saham lama) tidak ingin kehilangan kendali terhadap perusahaan apabila perusahaan mencari sumber dana dari modal sendiri. Jika perusahaan mencari sumber dana dari modal sendiri, berarti perusahaan akan menerbitkan saham baru dengan dilakukannya hal ini, kemungkinan akan masuknya pemegang saham baru tentunya akan mengurangi kekuasaan pemegang saham lama dalam mengendalikan perusahaan. Perusahaan yang dibelanjai dari utang, risikonya cukup besar sehingga perusahaan cenderung tidak membagi dividennya agar pengendalian tetap berada ditangannya, teori ini masuk dalam kebijakan dividen yang dibuat oleh masing-masing perusahaan, biasanya dalam perjanjian dengan perusahaan sudah ada di kontrak yang dicantumkan antara pemegang saham dengan perusahaan.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut,

Secara simultan variabel DER, ROA, CASH, GROWTH berpengaruh signifikan terhadap Dividen payout ratio pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Nilai DER berpengaruh terhadap dividen payout ratio dikarenakan pada perusahaan PT Multi Bintang Indonesia, PT. Prasadha Aneka Niaga, PT Nippon Indosari Corpindo, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari ekuitas yang dimiliki, semakin rendah pada rasio ini maka akan semakin tinggi pembayaran dividen, sedangkan nilai ROA berpengaruh terhadap dividen payout ratio dikarenakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak, untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan, kemudian pada nilai CASH berpengaruh terhadap dividen payout ratio dikarenakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan kas merupakan faktor yang penting dalam mengambil keputusan dalam menetapkan dividen, Nilai Growth berpengaruh terhadap dividen payout ratio dikarenakan perusahaan mampu dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Secara parsial DER, ROA, CASH, GROWTH tidak berpengaruh signifikan dikarenakan pada PT. Multi Bintang Indonesia adanya peraturan pemerintah menteri perdagangan no 6/2015 membuat jalur distribusi berkurang, membuat penjualan menurun dan PT. Prasadha Aneka Niaga dikarenakan kondisi perekonomian yg lesu dan berdampak pada nilai ekspor dan PT. Nippon Indosari Corpindo karena jumlah hutang pada setiap tahunnya meningkat.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini baik kepada investor, perusahaan, maupun untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan PT Multi Bintang Indonesia disarankan untuk memperhatikan nilai ROA dengan cara meningkatkan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi perusahaan serta dalam melaksanakan keseluruhan operasional perusahaan, dengan demikian, nilai ROA perusahaan tidak mengalami penurunan yang dapat menyebabkan harga sahamnya pun ikut turun.
2. PT Prasadha Aneka Niaga perusahaan harus lebih memperhatikan pertumbuhan aktiva, karena pertumbuhan untuk menginvestasikan pendapatan setelah membayar pajak dan juga mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan perusahaan secara keseluruhan. PT Nippon Indosari Corpindo cara yang dapat dilakukan perusahaan agar dapat memperbaiki nilai DER ialah dengan mengurangi penggunaan hutang dari pihak ketiga untuk operasional perusahaan dan perusahaan dapat meningkatkan modal usaha dengan cara meningkatkan penjualan dan mengurangi beban usaha sehingga laba bersih yang didapat akan semakin besar dan kemudian menambah jumlah prosentase laba ditahan dari laba bersih tersebut untuk dijadikan modal.
3. Untuk para investor sebaiknya memperhatikan informasi-informasi yang dikeluarkan perusahaan yaitu salah satu diantaranya berupa tentang pembayaran dividen perusahaan tersebut kepada para investornya serta kondisi perusahaan tersebut sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengambil keputusan yang tepat sehubungan dengan investasinya. Selain itu para investor juga harus mempertimbangkan faktor diluar informasi-informasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan seperti kondisi pasar yang terjadi karena secara tidak langsung hal ini akan berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh investor tersebut.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dengan memperluas ruang lingkup penelitian jenis-jenis industri lain nya di sektor perusahaan yang berbeda dan dapat menambahkan variabel atau proksi yang lainnya dimungkinkan berpengaruh terhadap dividen payout ratio, misalnya variabel quick ratio, firm size, debt to total asset dan profit margin agar dapat memberi gambaran yang lebih luas mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi dividen payout ratio.

### DAFTAR REFERENSI

- Abdul Kadir. 2010 Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Divden Pada Perusahaan Credit Agencus Go Publik di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Akuntansi. Volume 11. No1.
- Agus Indriyo, Gitusudarmo dan Basri. 2008. Manajemen Keuangan. Yogyakarta:BPFE
- Brigham EF dan Houston JF. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11, Jakarta : Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. 2010. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham). Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Deasy Emalia . 2003. analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran dividen (DPR) pada perusahaan manufaktur food and baverage yang terdaftar di bursa efek Jakarta (BEJ). Semarang: Universitas Diponegoro
- Dimas Adi Laksono. 2017. Pengaruh Liberalisasi Keuangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Surabaya : Universitas Airlangga
- Fahmi, Irham. 2014. Analisa Laporan Keuangan, Bandung: Alfabeta.
- Febrianti. 2014. Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt Equity Ratio (DER), Firm size, Current Ratio and Growth terhadap pembayaran dividen. Malang:Universitas Brawijaya.
- Gordon, M. J. (1963). Optimal Invesment and Financing Policy. Journal of Finance. Vol. 18 (2): 264-272.
- Gumanti, Tatang Ary. 2013. Kebijakan dividen teori, empiris dan implikasi. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap. 2007. Akuntansi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2009. Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan teori, kasus, dan riset bisnis ) Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. Teori Portofolio dan Analisis Investasi . Yogyakarta: BPFE.
- Hery. 2015. Analisa Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Standar Akuntansi Keuangan ETAP. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Kasmir. 2014. Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Kerlinger. 2006. Asas-Asas Penelitian Behavior. Edisi 3. Cetakan 7. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Pres.
- Kriscahyadi, Herdy Tedjo. 2011. Analisis Pengaruh Free Cash Flow, Cash Position, Debt to Equity Ratio dan Company Size terhadap Devidend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2010. Jurnal Akuntansi. Vol. 4 No. 5: 81-96.
- Lutwihajib. 2016. Pengaruh Profitability, Ukuran Perusahaan, Hutang, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. Jurnal akuntansi. Vol 2.No 2.
- Kuncoro. 2003. Metode riset untuk bisnis dan ekonomi. Jakarta: Erlangga.
- Laksono. 2006. Aanalisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Lukita Dwi Purnamasari Pengaruh CR, DER, ROA, Dan EPS Terhadap Dpr Pada Perusahaan Manufaktur, Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya
- Mahsun et al. 2011. Akuntansi Sektok Publik. Edisi tiga. Yogyakarta: BPFE.
- Mahendra, Surya, Aditya. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Laba Perbankan Di Indonesia. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- Melinda Diyan Janavi. 2017. analisis dertiminan kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia. Bogor: Universitas Pakuan.
- Michell Suharli. 2007. Pengaruh profitability dan investmen opportunity set terhadap kebijakan dividen tunai dengan likuiditas sebagai variabel penguat. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.9. No. 1.
- Muhardi Werner R. 2013 . Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham.Jakarta: Salemba empat.
- Munawir. 2007. Analisa laporan keuangan. Edisi 4 . Yogyakarta: Liberty.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi Adaptasi IFRS. Jakarta: Erlangga,
- Sudana, I. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA
- Swastyastyu, et al. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen payout ratio yang terdftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal akuntansi. Universitas pendididk Ganesha Vol 2.No 1.
- Yuniningsih. 2002 . Interdependensi Antara Kebijakan Dividen Payout Ratio , Financial Leverage dan Investasi pada peusahaan Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol 9. No 2.

#### **Internet**

- Bursa Efek Indonesia. 2018. Laporan Keuangan dan Tahunan. Diakses 30 Mei 2018.[www.idx.co.id/beranda/perusahaan\\_tercatat/laporan\\_keuangan\\_dan\\_tahunan.aspx](http://www.idx.co.id/beranda/perusahaan_tercatat/laporan_keuangan_dan_tahunan.aspx)